

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pertanian menjadi lebih maju (M. I. Sari *et al.*, 2022). Salah satu sub sektor pertanian yang strategis yaitu pertanian padi. Padi merupakan komoditas pangan utama yang memiliki beragam fungsi (Hasibuan *et al.*, 2022). Beras sebagai hasil utamanya menjadi sumber pangan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia dalam memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Keberadaan pertanian padi bukan hanya berfungsi untuk penopang ketersediaan pangan, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian utama pada masyarakat pedesaan. Keberlangsungan sektor pertanian tidak terlepas dari peran petani yang menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat desa (Hasibuan *et al.*, 2022). Sektor ini memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional serta menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat.

Petani padi memiliki posisi yang sangat penting sebagai pelaku utama dalam proses produksi pangan. Selain berperan dalam aspek produksi pangan, petani juga memberikan kontribusi penting terhadap keberlanjutan sektor pertanian dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedesaan. Kegiatan usahatani menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar rumah tangga di pedesaan, sehingga berpengaruh langsung terhadap tingkat pendapatan, kesempatan kerja, kesejahteraan masyarakat. Namun, keberlanjutan peran petani padi menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan berkurangnya jumlah petani usia muda yang bersedia terjun ke sektor pertanian.

Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023 (BPS, 2023) tahap 1, usia petani di Indonesia didominasi oleh kelompok usia di atas 39 tahun sebesar sekitar 78,05%, sementara petani milenial berusia 19–39 tahun 21,93%, dan petani berusia di bawah 19 tahun hanya sekitar 0,02%, yang menunjukkan bahwa proses regenerasi petani masih berlangsung lambat. Rendahnya jumlah generasi

muda yang bersedia melanjutkan pekerjaan orang tua mereka sebagai petani dan mewariskannya secara turun menurun menyebabkan sektor pertanian mengalami krisis generasi muda (Nazia *et al.*, 2023)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, petani muda atau petani milenial merupakan petani yang berada pada rentang usia 19–39 tahun (BPS, 2023). Fenomena semakin menuanya usia petani serta rendahnya minat generasi muda untuk turun ke sektor pertanian menjadi permasalahan yang sudah turun menurun di Indonesia (Sinaga *et al.*, 2025). Persoalan menurunnya jumlah petani muda menjadi permasalahan penting dalam pembangunan sektor pertanian, khususnya pada usahatani padi. Generasi muda cenderung menunjukkan minat yang rendah untuk terjun langsung ke dalam kegiatan petanian karena berbagai faktor, seperti persepsi bahwa sektor petanian kurang menjanjikan secara ekonomi, tingginya resiko usaha, keterbatasan ketersediaan lahan, serta adanya daya tarik sektor non pertanian yang dianggap lebih modern dan stabil. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar pelaku usahatani di dominasi oleh kelompok usia lanjut. Apabila proses regenerasi tidak berjalan dengan baik, dikhawatirkan akan melemahkan ketahanan pangan nasional, karena sektor pertanian tidak lagi menjadi pilihan utama mata pencaharian bagi generasi penerus.

Regenerasi petani padi merupakan proses peralihan dari petani generasi tua kepada generasi muda dalam kegiatan pertanian. Regenerasi petani memiliki peran penting dalam penguatan sumber daya pertanian, karena mampu mendorong keberlanjutan sektor pertanian di masa yang akan datang (Ilmi *et al.*, 2025). Proses ini penting untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian, Regenerasi petani tidak hanya berkaitan dengan pergantian usia pelaku pertanian, tetapi juga mencakup pewarisan pengetahuan, ketrampilan petani, dan pengalaman bertani dari orang tua ke generasi berikutnya. Minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian, khususnya usahatani padi cenderung rendah. Pemuda memiliki peran penting sebagai penggerak utama sumber daya manusia pertanian di era sekarang ini mengingat keberlanjutan sektor ini sangat ditentukan oleh adanya regenerasi, sayangnya hal tersebut tidak sejalan

dengan persepsi masyarakat modern terhadap sektor pertanian Indonesia (Ilmi *et al.*, 2025)

Banyak generasi muda memilih bekerja di sektor *non* pertanian karena dianggap lebih menjanjikan dari segi pendapatan, status sosial, dan kenyamanan kerja. Apabila proses regenerasi tidak berjalan dengan baik, maka keberlanjutan pertanian di masa depan dapat terancam. Berkurangnya jumlah petani muda dapat menyebabkan turunnya produktivitas, oleh karena itu regenerasi petani menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian, terutama dalam upaya mendorong keterlibatan generasi muda agar tertarik dan bersedia melanjutkan usaha pertanian, khususnya usahatani padi.

Pertanian padi di Desa Kanorejo masih menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakatnya. Sebagian besar petani mengelola usahatani padi secara turun menurun dengan memanfaatkan lahan milik keluarga atau lahan garapan, karakteristik petani di Desa Kanorejo umumnya didominasi oleh petani berusia lanjut, sedangkan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan usahatani padi masih sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian masih rendah.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani padi di Desa Kanorejo, dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat diketahui alasan rendahnya minat generasi muda untuk melanjutkan usahatani padi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi regenerasi petani di Desa Kanorejo serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dalam upaya pengembangan pertanian yang lebih berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana regenerasi petani padi yang terjadi di Desa Kanorejo Kecamatan Rengel?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani padi di Desa Kanorejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui regenerasi petani padi di Desa Kanorejo, Kecamatan Rengel.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi regenerasi petani padi di Desa Kanorejo, Kecamatan Rengel.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta referensi ilmiah mengenai regenerasi petani padi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan regenerasi petani maupun bidang pertanian.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani, masyarakat, dan generasi muda mengenai pentingnya regenerasi petani. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam penyusunan kebijakan dan program yang mendukung regenerasi petani padi.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah demi membatasi adanya pembahasan di luar topik yang diteliti dan supaya penelitian dapat fokus pada tujuan dari penelitian ini.

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kanorejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban,
2. Penelitian ini dilakukan pada generasi muda berusia 19–39 tahun yang orang tuanya berprofesi sebagai petani padi.
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah regenerasi petani, yang diukur melalui dorongan orang tua untuk melanjutkan usahatani, membantu usahatani, menumbuhkan kecintaan terhadap usahatani, serta mendorong usahatani sebagai pekerjaan.
4. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pendidikan, pengalaman, pendapatan usahatani, luas lahan pertanian, dan dukungan keluarga.
5. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.